

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN RISIKO
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE : STUDI KASUS
PADA MAHASISWA PTN DAN PTS DI KOTA SEMARANG**

Naufal Muflih Banyu Aji¹, Batara Daniel Bagana²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

naufalmuflihbanuaji@mhs.unisbank.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat menggunakan pinjaman online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program PTN dan PTS Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Uji hipotesis dan regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online, sedangkan risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online, dengan kontribusi besarnya pengaruh 13,8%. Simpulan, pengaruh literasi dan kepercayaan tidak berpengaruh, sedangkan risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kepercayaan, Risiko, Pinjaman Online

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial literacy, trust and risk on interest in using online loans. This study employs a quantitative approach. Participants in this study were students from Semarang City's PTN and PTS programs. Data collected by administering questionnaires and utilizing a purposive sampling technique with a sample size of 65 respondents. Hypothesis testing and multiple linear regression are tools used in data analysis. The research results show that financial literacy and trust have no effect on interest in using online loans, while risk has a positive effect on interest in using online loans, with a contribution of 13.8%. In conclusion, literacy and trust have no effect, while risk has a positive effect on interest in using online loans.

Keywords: Financial Literacy, Online Loans, Risk, Trust

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara bagaimana kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Perkembangan teknologi informasi juga memiliki implikasi yang mendalam dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, dan keamanan siber. Berkembangnya teknologi sekarang ini telah mengalami kemajuan di berbagai aspek. Salah satu buktinya seperti dibidang keuangan yang dapat digunakan secara digital. Fintech atau *Financial Technology* merupakan sebutan dari hasil perkembangan tersebut.

Perkembangan internet dan perangkat seluler menjadi katalisator utama bagi munculnya Fintech. Perusahaan-perusahaan startup mulai mengidentifikasi peluang untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, murah, dan mudah diakses melalui platform digital. Ini mencakup layanan seperti pembayaran online, pinjaman

online, investasi, dan teknologi *blockchain* untuk transaksi keuangan yang aman dan terdesentralisasi.

Faktor lain yang turut mendorong munculnya Fintech adalah keinginan untuk merespons kekurangan-kekurangan dalam sistem keuangan tradisional, seperti birokrasi yang rumit, biaya transaksi yang tinggi, dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan bagi sebagian besar masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, Fintech menciptakan solusi yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, memungkinkan inovasi dan transformasi dalam pelayanan keuangan secara global.

Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fintech mencakup berbagai inovasi teknologi dalam menyediakan layanan keuangan, dan salah satu aspek yang mencolok adalah munculnya aplikasi pinjaman online. Fenomena ini menjadi pendorong utama dalam mengubah lanskap perbankan dan keuangan di Indonesia, memberikan akses lebih mudah dan cepat terhadap layanan pinjaman kepada masyarakat.

Adanya faktor pendorong yang signifikan turut mempercepat perkembangan Fintech di Indonesia. Diantaranya adalah peningkatan penetrasi internet dan penetrasi smartphone, yang menjadikan akses terhadap layanan finansial secara digital semakin mudah. Selain itu, dorongan regulasi yang mendukung perkembangan industri Fintech juga memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi pertumbuhan di sektor ini.

Perkembangan Fintech di Indonesia secara menyeluruh telah menciptakan transformasi digital dalam industri keuangan. Bank dan lembaga keuangan tradisional pun mulai beradaptasi dengan teknologi baru untuk tetap bersaing. Aplikasi pinjaman online menjadi salah satu wujud konkrit dari transformasi ini, menyederhanakan proses pinjaman dan memberikan solusi finansial yang lebih fleksibel.

Di sini, fintech mencakup berbagai jenis layanan pinjaman dan pembiayaan. Menurut Soetiono (2018), *lending financing* adalah metode pinjam meminjam uang yang mencakup crowdfunding dan penyertaan modal. Berdasarkan sektornya, sekitar 17,16% perusahaan fintech bekerja di bidang pinjam-meminjam uang, juga dikenal sebagai pinjam-meminjam uang antar rekan. Sebagian besar perusahaan ini sudah menyediakan layanan pinjam-meminjam uang secara mobile atau online, yang memudahkan pelanggan. Aplikasi keuangan digital ini akan menjangkau banyak orang di masyarakat yang membutuhkan pinjaman untuk keperluan pribadi dan kelompok.

Kemudahan akses ke pinjaman online adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk mendapatkan pinjaman online. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menggunakan pinjaman untuk mendukung pendidikan mereka. Pada akhirnya, mereka tertarik untuk menggunakan jasa pinjaman online karena kemudahan ini. Ini karena sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pekerjaan yang menguntungkan yang dapat membantu mereka menghasilkan uang dan menjalani gaya hidup mereka. Kecepatan pinjaman disetujui dan dapat digunakan oleh mahasiswa yang belum memiliki penghasilan, seberapa efektif dan produktif mereka dalam membantu kegiatan akademik dan kebutuhan luar kampus, seberapa mampu membayar bagi siswa yang melakukan pinjaman, dan seberapa aman data yang diberikan siswa. Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat menggunakan jasa pinjaman online. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literasi keuangan, kepercayaan, dan resiko sebagai hal yang mempengaruhi minat menggunakan pinjaman online.

Untuk menghindari masalah keuangan, seseorang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan mereka. Menurut Nurhab (2019), rendahnya tingkat pendapatan mungkin bukan satu-satunya penyebab masalah keuangan. Selain itu, orang mungkin tidak tahu bagaimana mengelola keuangan mereka. Karena masyarakat modern tidak tergantung pada jasa keuangan, individu yang kurang memahami keuangan juga akan menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Lebih-lebih lagi pada saat ini, ketika kita berada dalam ekonomi global. Literasi keuangan, menurut Remund adalah gabungan kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan semua sumber daya keuangan mereka dengan bijak.

Menurut survei tiga tahunan OJK tahun 2016, sebanyak 64,2% mahasiswa telah menggunakan produk dan jasa keuangan, tetapi hanya 23,4% memahami tentang literasi keuangan. Di tahun 2022, indeks perguruan tinggi mencapai 62,42% literasi keuangan. Mengelola dan mengatur aktivitas keuangan harian setiap orang dapat membantu Anda mengontrol perilaku keuangan mereka. Lingkungan sekitar mahasiswa dapat mempengaruhi cara mereka memperlakukan uang mereka.

Menurut Afifah et al. (2021), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, sedangkan Asriyani dan Johan menemukan bahwa literasi keuangan, atau pengetahuan keuangan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk mendapatkan pinjaman P2P. Selain literasi keuangan sebagai salah satu faktor penggunaan pinjaman online, faktor lainnya adalah kepercayaan. Menurut Disa & Kesuma (2017), kepercayaan adalah dasar setiap hubungan bisnis, dan sangat penting untuk mendorong pembelian online. Selain literasi keuangan, kepercayaan adalah faktor penting dalam penggunaan pinjaman online.

Selanjutnya yang mempengaruhi minat menggunakan pinjaman online adalah resiko yang dihadapi setelahnya. Risiko adalah suatu akibat dari sebuah model adopsi teknologi sehingga pada model layanan fintech juga tidak bisa terlepas dari ancaman risiko. Risiko yang terkait dengan peer to peer lending dapat mempengaruhi pengalaman pengguna secara negatif dan menghambat penggunaan peer to peer oleh pemakaiannya. Persepsi risiko ini merupakan hambatan utama dalam membuat keputusan penggunaan. Menurut Kovács & David (2016), kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat membahayakan keamanan dan memungkinkan penipuan, yang akan mempengaruhi pengguna yang menggunakan pinjam antar sesama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i PTN dan PTS di Kota Semarang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 65 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan data yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu: literasi keuangan, kepercayaan, risiko, dan minat menggunakan pinjaman online. Variabel bebas yaitu literasi keuangan, kepercayaan, dan risiko, serta variabel terikat yaitu minat menggunakan pinjaman online. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t) melalui sarana SPSS 25.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan asal perguruan tinggi responden.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Responden	Presentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	26	40%
2	Perempuan	39	60%
Usia			
1	< 19 tahun	0	0%
2	20 - 24 tahun	65	100%
3	25 - 29 tahun	0	0%
4	> 29 tahun	0	0%
Perguruan Tinggi			
1	Negeri	33	50,8%
2	Swasta	32	49,2%

Sumber: olahSPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 1, yaitu karakteristik responden menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan, dimana perempuan sebanyak 39 responden dengan persentase 60% sedangkan laki-laki sebanyak 26 responden dengan persentase 40%. Pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 20 – 24 tahun sebanyak 65 responden dengan persentase 100%. Pada penelitian ini juga mayoritas responden berasal dari perguruan tinggi negeri sebanyak 33 responden dengan persentase 50,8%, sedangkan sisanya yang berasal dari perguruan tinggi swasta sebanyak 32 responden dengan persentase 49,2%.

Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang berguna untuk mengukur keakuratan atau valid tidaknya sebuah instrumen.

Tabel 2
Uji Validitas

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
MM1	,609	.000	65	Valid
MM2	,608	.000	65	Valid
MM3	,588	.000	65	Valid
MM4	,717	.000	65	Valid
MM5	,679	.000	65	Valid
MM6	,567	.000	65	Valid

MM7	,458	.000	65	Valid
LK1	,740	.000	65	Valid
LK2	,565	.000	65	Valid
LK3	,870	.000	65	Valid
LK4	,866	.000	65	Valid
LK5	,485	.000	65	Valid
LK6	,506	.000	65	Valid
LK7	,346	.005	65	Valid
KP1	,682	.000	65	Valid
KP2	,803	.000	65	Valid
KP3	,770	.000	65	Valid
RS1	,659	.000	65	Valid
RS2	,582	.000	65	Valid
RS3	,724	.000	65	Valid
RS4	,730	.000	65	Valid
RS5	,534	.000	65	Valid

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dengan olah data menggunakan SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel 2 untuk seluruh instrumen dalam semua variabel memiliki signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yang artinya adalah Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument dianggap reliabel sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Minat Menggunakan Pinjaman Online	,746	Reliabel
Literasi Keuangan	,755	Reliabel
Kepercayaan	,609	Reliabel
Risiko	,683	Reliabel

Sumber: olahan SPSS (2024)

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi residual memiliki distribusi yang normal. Uji yang digunakan adalah kolmogorov-smirnov.

Tabel 4
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		65
Normal Parameters	Mean	.000000000
	Std. Deviation	3,78602872
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.056
	Negative	-,069
Test Statistic		.069

Asymp. Sig. (2-tailed)

.200^{cd}

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.20, dimana lebih besar dari 0.05 yang berarti data penelitian ini adalah berdistribusi normal dan dinyatakan valid.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance atau dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan	,871	1,148
Kepercayaan	,933	1,072
Risiko	,836	1,196

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 diperoleh nilai VIF dari variabel literasi keuangan sebesar 1,148 kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,871 lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel kepercayaan memperoleh nilai VIF sebesar 1,072 kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,933 lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan bahwa pada kepercayaan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel risiko memperoleh nilai VIF sebesar 1,196 kurang dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,836 lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan bahwa pada variabel risiko tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ketidaksamaan varians dan residual dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 Literasi Keuangan	,719
Kepercayaan	,144
Risiko	,952

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 6 yang menggunakan uji Glejser. Pada variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan risiko memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti model regresi ini tidak terjadi kesamaan varian

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422	,178	,138	3,878

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 yang berarti variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan risiko mampu menjelaskan variabel minat menggunakan pinjaman online sebesar 13,8% sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 8
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	199,177	3	66,392	4,415	,007
Residual	917,377	61	15,039		
Total	1116,554	64			

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 memperoleh nilai signifikan F sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan risiko secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah model yang fit atau layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	14,178	4,363		3,250	,002
	Literasi Keuangan	,132	,112	,147	1,182	,242
	Kepercayaan	-,036	,026	-,021	-,174	,863
	Risiko	,426	,156	,347	2,732	,008

Sumber: olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 maka didapat model persamaan sebagai berikut:

$$MM = b_1LK + b_2KP + b_3RS + e$$

$$MM = 0,147LK - 0,021KP + 0,347RS + e$$

Keterangan :

MM = Minat menggunakan pinjaman online

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

LK = Literasi keuangan

KP = Kepercayaan

RS = Risiko

e = Koefisien error

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0.147 yang berarti jika literasi keuangan meningkat 1 persen, maka minat menggunakan pinjaman online akan meningkat sebesar 0,147 persen. Nilai koefisien regresi kepercayaan sebesar -0,021, yang berarti jika kepercayaan meningkat 1 persen, maka minat menggunakan pinjaman online akan menurun sebesar 0.021 persen. Nilai koefisien risiko sebesar 0,347, yang berarti jika risiko meningkat 1 persen, maka minat menggunakan pinjaman online akan meningkat sebesar 0,347 persen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10
Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	14,178	4,363		3,250	,002
	Literasi Keuangan	,132	,112	,147	1,182	,242
	Kepercayaan	-,036	,026	-,021	-,174	,863
	Risiko	,426	,156	,347	2,732	,008

Sumber: olahan SPSS (2024)

Tabel 8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai uji t pada variabel literasi keuangan terhadap variabel minat menggunakan pinjaman online adalah 1,182 dengan nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ dan nilai koefisiennya positif, sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai uji t pada variabel kepercayaan terhadap variabel minat menggunakan pinjaman online adalah $-0,174$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$ dan nilai koefisiennya negatif, sehingga H2 ditolak dan dapat disimpulkan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai uji t pada variabel risiko terhadap variabel minat menggunakan pinjaman online adalah 2,732 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisiennya positif, sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online. Hal ini berarti tinggi rendahnya literasi keuangan seorang mahasiswa tidak dapat mempengaruhi minat menggunakan pinjaman online karena faktor-faktor lain yang memainkan peran yang lebih dominan dalam keputusan mahasiswa. Misalnya, faktor psikologis seperti urgensi kebutuhan finansial atau norma sosial di lingkungan kampus mungkin memiliki dampak yang lebih besar dalam menentukan pilihan penggunaan pinjaman online. Selain itu, kemudahan akses dan minimnya pengetahuan tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online juga dapat menjadi faktor dominan yang lebih mempengaruhi minat mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wibowo, Arif (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seorang mahasiswa tidak dapat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan pinjaman online. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena faktor-faktor lain seperti kebutuhan mendesak, kemudahan akses, dan keterbatasan alternatif mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan pinjaman online. Meskipun kepercayaan dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial, terutama terkait dengan keamanan dan keandalan penyedia pinjaman, faktor-faktor praktis dan lingkungan mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan pada minat penggunaan pinjaman online dalam konteks mahasiswa. Oleh karena itu, dalam konteks tersebut, kepercayaan mungkin tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat menggunakan pinjaman online. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pinto (2022), yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online. Menurut peneliti hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa pinjaman online memberikan solusi cepat terhadap kebutuhan mendesak, terlepas dari risiko finansial yang terkait. Mahasiswa yang cenderung melihat risiko sebagai bagian yang tidak terhindarkan dari keputusan finansial mereka dapat menjadi lebih condong untuk menggunakan pinjaman online sebagai alternatif yang mudah dan cepat, meskipun mereka menyadari adanya risiko suku bunga tinggi dan biaya tambahan. Faktor lain yang mungkin berperan adalah kurangnya akses terhadap opsi pinjaman tradisional atau kurangnya pemahaman mereka tentang konsekuensi jangka panjang dari penggunaan pinjaman online. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Asri et al. (2022), Nurhayani et al. (2023), yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online, sedangkan Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online. Dengan kontribusi besarnya pengaruh sebesar 13,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. L., Hilendri Lestari, B. A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Umkm pada UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Asri, H. R., Setyarini, E., & Gisijanto, H. A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Peer to Lending. *Jurnal Jukim*, 1(3), 1–9.
- Disa, S. M., & Kesuma, T. M. (2017). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan terhadap Niat Pembelian Konsumen di Portal E-Commerce Zalora.co.id. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 202–223.
- Kovács, L., & David, S. (2016). Fraud Risk in Electronic Payment Transactions. *Journal of Money Laundering Control*, 19(2), 148–157. <https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2015-0039>
- Nurhab, M. I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 255–274. <https://doi.org/10.32332/finansia.v1i2.1394>
- Nurhayani, Prihatma, G. T., & Syaquillah, A. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya. *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.30656/jumpa.v1i2.6116>
- Pinto, M. S. S. (2022). *Pengaruh Kepercayaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. STIE Malangkecewara.
- Soetiono, K. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Wibowo, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Platform Pinjaman Online terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. STIE Malangkececwara.